



Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif untuk Kelas 1 SD/MI

Maysurin Ni'amah

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322

E-mail koresponden: maysurinniamah22@gmail.com

Abstract. Education is the main foundation in forming the character and intelligence of the nation's next generation. In Indonesia, Pancasila education has a very important role in directing students' moral and ethical development from an early age. Therefore, this research was conducted to analyze effective Pancasila education learning strategies for grade 1 SD/MI. This research is qualitative research that uses the literature review method with Google School as a database. Based on the literature review that has been carried out, it can be concluded that creative learning methods, such as stories, games and art activities, are very effective in increasing grade 1 SD/MI students' understanding of the values of Pancasila. These methods not only make the learning process more interesting and enjoyable, but also help students internalize the values taught, develop critical thinking and problem solving skills, and form character in accordance with the principles of Pancasila. The successful implementation of creative learning methods is very dependent on the role of the teacher, family support and the school environment. Therefore, joint efforts are needed from various parties to overcome challenges and maximize the potential for creative learning in Pancasila Education.

Keywords: Pancasila Education, Creativity, Early Childhood

Abstrak. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Di Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan perkembangan moral dan etika siswa sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pembelajaran pendidikan pancasila yang efektif untuk kelas 1 SD/MI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode literatur review dengan *google scholar* sebagai database. Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kreatif, seperti cerita, permainan, dan kegiatan seni, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SD/MI terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode-metode ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran kreatif sangat bergantung pada peran guru, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : Pendidikan pancasila, kreativitas, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Di Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan perkembangan moral dan etika siswa sejak dini (Santoso et al., 2023).. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ideologi negara tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang mencakup gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan rasa kemanusiaan. Sejak usia dini yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai Pancasila yang dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh para siswa.

Kelas 1 SD/MI merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam pendidikan anak. Pada usia ini anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dan antusiasme belajar mereka (Jamaludin & Alanur, 2021). Kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga akan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pendidikan Pancasila merupakan pendekatan yang kreatif dapat berupa penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila (Prasetyo, 2022).

Melalui pendekatan kreatif, anak-anak dapat lebih mudah menyerap informasi dan konsep yang diajarkan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi metode yang sangat efektif (Setiawan, 2023). Cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan prinsip-prinsip gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar yang disampaikan melalui cerita karena mereka dapat membayangkan dan mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Selain cerita, permainan edukatif yang dirancang dengan mengandung unsur-unsur nilai Pancasila juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Permainan seperti puzzle, board game, atau aktivitas kelompok yang memerlukan kerjasama dapat membantu anak-anak memahami pentingnya bekerja sama dan menghargai perbedaan. Permainan yang melibatkan aspek kompetisi sehat dan kerjasama dapat menanamkan nilai-nilai sportivitas, persatuan, dan solidaritas sejak dini (Khairunnisa & Apoko, 2023). Aktivitas bermain sambil belajar ini tidak hanya membuat anak-anak merasa senang tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Implementasi strategi pembelajaran yang efektif juga perlu mempertimbangkan karakteristik psikologis dan perkembangan anak usia dini. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia kelas 1 SD berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka cenderung berpikir secara konkret dan egosentris (Sudrajat, 2020). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan pengalaman nyata akan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan semata. Pembelajaran yang melibatkan permainan peran, cerita bergambar, dan kegiatan kelompok dapat membantu anak-anak memahami konsep abstrak Pancasila melalui cara yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Pancasila juga harus disampaikan dengan cara menghargai keberagaman, dan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa. Anak-anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, agama, maupun kondisi sosial-ekonomi. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang berbeda-beda seperti penggunaan multimedia, cerita dari berbagai budaya, dan diskusi kelompok dapat membantu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna (Agustiana et al., 2023).

Guru berperan dalam menumbuhkan tunas kreativitas melalui Pendidikan Pancasila. Guru tidak hanya menjadi fasilitator yang memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar dan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator (Nanda et al., 2022). Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak, sehingga kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sangatlah krusial. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan informasi mengenai kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung di rumah. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti *workshop* atau pertemuan rutin, dapat membantu memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan Pancasila yang efektif adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zulfia Latifah et al., 2020) yang mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran aktif, seperti bermain peran, diskusi

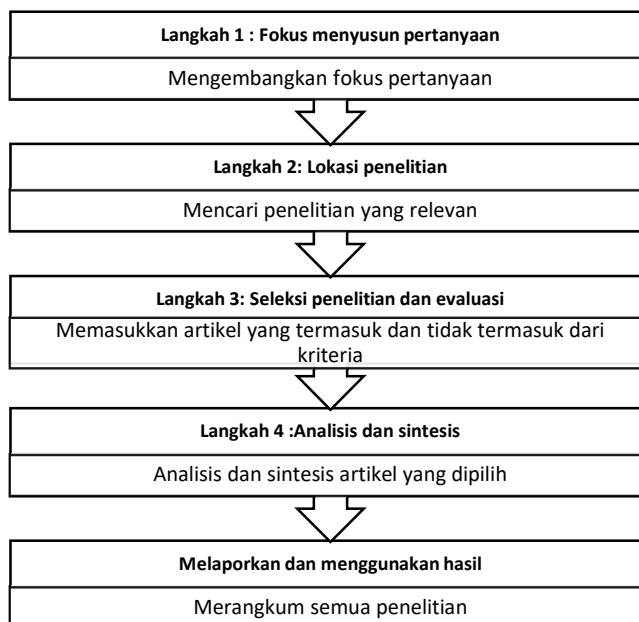
kelompok, dan proyek kolaboratif, dalam memupuk kreativitas siswa kelas 1 SD dalam pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode-metode interaktif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, membangun keterampilan berpikir kritis, dan memupuk rasa ingin tahu yang mendorong kreativitas. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas sejak dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2019) yang berfokus pada strategi pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan oleh guru dalam pelajaran PPKn untuk merangsang kreativitas siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan permainan edukatif, seperti teka-teki, permainan peran, dan aktivitas seni, dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret, dan mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak. Penelitian ini menekankan peran penting guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Strategi pembelajaran pendidikan pancasila yang efektif untuk kelas 1 SD/MI. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran kreatif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 1 SD/MI? Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas pada siswa kelas 1 SD/MI dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 SD/MI?. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan bagi seorang guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan pancasila yang efektif untuk kelas 1 SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah *study literature*. *Study Literature* adalah penelitian sekunder yang menggabungkan temuan dari berbagai penelitian utama untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kerres & Bedenlier, 2020) studi ini mengadopsi proses review oleh Sharif (Sharif, 2019). Google dan *google scholar* digunakan sebagai sumber utama dari database yang digunakan dari tahun 2020 sampai tahun 2023 untuk mengekstraksi penelitian melalui *software publish or perish*.



Gambar 1. Lima langkah SLR diadaptasi dari Denyer dan Tranfield (Denyer & Tranfield, 2009), Han, dkk (Denyer & Tranfield, 2009) dalam Husamah, dkk (Husamah et al., 2022)

Strategi pencarian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah melalui kombinasi, kondisi, dan kata kunci “*pendidikan pancasila, tunas kreativitas*” dalam pencarian artikel. Selanjutnya mengamati artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2017, judul, abstrak, dan kata kunci yang dibagikan sebagai langkah pertama dalam mencari artikel terkait yang memenuhi kriteria. *Study literature review* (SLR) ini mengadopsi pedoman lima langkah dari Denyer dan Tranfield (Denyer & Tranfield, 2009) (Gambar 1). Metode ini juga telah diterapkan oleh beberapa studi SLR. Organisasi SLR dan analisis mengikuti fitur-fitur penting, dilaporkan dalam Han et al (Han et al., 2020)

Langkah 1: Menyusun pertanyaan

Langkah pertama ini adalah menentukan ruang lingkup untuk mengembangkan fokus penelitian yang jelas. Studi ini mengusulkan dan berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kebutuhan topik yang dipilih, yaitu bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran kreatif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 1 SD/MI? Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas pada siswa kelas 1 SD/MI dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 SD/MI?

Langkah 2: Lokasi penelitian

Langkah kedua SLR ini adalah menemukan, memilih, menilai, dan membuat daftar kontribusi inti yang terkait dengan pertanyaan tinjauan. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat. Kata kunci tersebut digunakan untuk melacak artikel dari tahun 2017 hingga 2023. Proses pencarian menggunakan menu pencarian di google scholar dengan kata kunci yang digunakan adalah " *pendidikan pancasila, tunas kreativitas* ". Database ini dipilih berdasarkan ketersediaannya di lembaga akademik dan telah dipertimbangkan dalam penelitian serupa lainnya. Literatur dari artikel hasil pencarian kata kunci ditinjau untuk pencarian mundur. Pencarian ke depan dilakukan dengan meninjau sumber tambahan yang dihasilkan dari referensi yang dikutip dari studi terpilih. Tidak ada penelitian lebih lanjut yang berlokasi selama proses tersebut.

Langkah 3: Seleksi dan evaluasi penelitian

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh layak digunakan dalam penelitian (*Systematic Literature Review*) atau tidak. Standar kajian yang memenuhi persyaratan adalah sebagai berikut: (1). Data yang digunakan adalah dari tahun publikasi 2019-2023; (2) Artikel diterbitkan dalam bahasa Indonesia; (3) Makalah lengkap dapat diakses; (4) terkait dengan tema dinasti politik dan laporan keuangan Pada tahap pertama, judul dan abstrak dari 15 artikel dibacakan pada pemutaran pertama. Semua dokumen yang tidak memenuhi kriteria seleksi dikeluarkan; Pada tahap ketiga, penulis memilih artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Pada tahap keempat, penulis memilih artikel yang mengandung kata kunci "*pendidikan pancasila, tunas kreativitas*". Pada tahap kelima, penulis memeriksa artikel yang tersisa untuk memastikan artikel tersebut benar-benar sesuai dengan kata kunci. Pada tahap keenam, yang terakhir, penulis hanya memilih artikel yang terkait dengan topik pengaruh temuan audit terhadap opini laporan keuangan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif

Penggunaan cerita dalam pendidikan telah lama dikenal sebagai metode yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya. Menurut Bruner (1986) dalam (Baehaqi, 2020), cerita memiliki kemampuan unik untuk merangkum pengalaman manusia dalam format yang mudah dipahami dan diingat. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, cerita dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak kepada anak-anak. Misalnya, cerita tentang persatuan dan kesatuan dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak memahami pentingnya bekerja sama dan menghargai perbedaan. Penelitian oleh (Nisa et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, Yulianti menemukan bahwa siswa yang diajarkan melalui metode bercerita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa cerita tidak hanya menarik minat anak-anak tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Permainan edukatif juga merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Piaget dalam (Damayanti & Suryadi, 2023), permainan adalah bagian dari perkembangan kognitif anak-anak, karena melalui permainan, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan mereka dan mengembangkan keterampilan sosial. Permainan yang dirancang dengan mengandung nilai-nilai Pancasila dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep tersebut melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian oleh (Nuraini et al., 2023) mengevaluasi penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SD. Dalam studinya, Santoso menggunakan permainan yang melibatkan kerjasama tim, seperti "Puzzle Pancasila" dan "Permainan Rantai Persatuan", yang dirancang untuk menanamkan nilai gotong royong dan persatuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam permainan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dan juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Permainan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Kegiatan seni, seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan membuat kerajinan tangan, juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila. Vygotsky dalam (Dongoran, 2022) berpendapat bahwa seni adalah cara penting

bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai abstrak melalui ekspresi kreatif dan pengalaman langsung. Penelitian (Ardiawan et al., 2020) menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Dalam penelitiannya, Putri menggunakan berbagai kegiatan seni, seperti menggambar simbol-simbol Pancasila dan membuat kolase tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menikmati kegiatan tersebut tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Misalnya, menggambar simbol-simbol Pancasila membantu siswa mengingat dan memahami makna masing-masing sila, sementara membuat kolase tentang keanekaragaman budaya membantu mereka menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas nasional.

Selain meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, metode pembelajaran kreatif juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Metode pembelajaran kreatif, seperti cerita, permainan, dan kegiatan seni, mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, mencari solusi untuk masalah, dan mengevaluasi situasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian oleh (Istiqomah et al., 2023) meneliti pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa kelas 1 SD. Sari menggunakan berbagai kegiatan, termasuk permainan peran dan diskusi kelompok, yang dirancang untuk menantang siswa berpikir secara analitis dan mencari solusi kreatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendekatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Misalnya, dalam permainan peran yang mensimulasikan situasi konflik, siswa belajar untuk mengevaluasi masalah dan mencari solusi yang adil dan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kreatif. Menurut penelitian oleh (Trisiana, 2020) guru yang terlatih dalam metode pembelajaran kreatif dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif. Dukungan dari keluarga juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Penelitian oleh (Widiatmaka & Purwoko, 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan

orang tua dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak. Keluarga dapat mendukung pembelajaran dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila di rumah dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan penting dalam implementasi metode pembelajaran kreatif. Penelitian oleh Hidayat (2019) menemukan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran kreatif dapat meningkatkan efektivitas metode tersebut. Lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai kreativitas akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Meskipun metode pembelajaran kreatif memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengimplementasikannya secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi maupun waktu. Penelitian oleh Susanti (2020) menunjukkan bahwa banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang diperlukan untuk kegiatan kreatif, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Menurut penelitian oleh Nugroho (2019), beberapa guru masih enggan mengadopsi metode pembelajaran kreatif karena merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang kontinu, serta dukungan dari pihak sekolah untuk menciptakan budaya pembelajaran yang lebih inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kreatif, seperti cerita, permainan, dan kegiatan seni, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SD/MI terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode-metode ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran kreatif sangat bergantung pada peran guru, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–63. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/528>
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2023). Teori Sibernetik Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Brain Based Learning Pada Pembelajaran Pkn. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 30–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9243>
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). *Producing a systematic review. In The SAGE Handbook of Organizational Research Methods*. SAGE Publications Inc.
- Dongoran, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan berpikir kreatif di SMA Negeri 1 Portibi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7699>
- Han, Y., Chong, W. K., & Li, D. (2020). A systematic literature review of the capabilities and performance metrics of supply chain resilience. *International Journal of Production Research*, 0(0), 4541–4566. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1785034>
- Harahap, N. A., Ummah, K., Rohanawati, A. N., & Mardhatillah, S. R. (2019). Pengembangan model pembelajaran Student Center Learning (SCL) berbasis aktivitas pada mata kuliah Pendidikan Pancasila di Fakultas Hukum. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2). <https://doi.org/10.20885/rpi.voll.iss2.art8>
- Husamah, H., Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2022). Environmental education research in Indonesian Scopus indexed journal: A systematic literature review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(2), 105–120. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.21041>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge Dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Kerres, M., & Bedenlier, S. (2020). Systematic Reviews in Educational Research. In *Systematic Reviews in Educational Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>

- Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar. In *Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 20, Issue 2, p. 191). pdfs.semanticscholar.org. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.48898>
- Nanda, P. N. P., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, D. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v10i1.7331>
- Nisa, K., Prima, E., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 780–788. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nuraini, A. A., Putri, N. N., & Salsabilah Kharissa, R. (2023). Integrasi Teknologi Dan Dalam Pendidikan Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(5), 526–531. <http://adshr.org/index.php/vo/article/view/60>
- Prasetyo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.56393/pelita.v2i1.1530>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(1), 297–311. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/137>
- Setiawan, N. (2023). Peningkatan Daya Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pandeglang. In *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 102–114). <https://doi.org/10.57121/meta.v5i2.79>
- Sharif, R. (2019). The relations between acculturation and creativity and innovation in higher education: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 28, 100287. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100287>
- Sudrajat, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Academy of Education Journal*, 11(2), 142–167. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Widiatmaka, P., & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 171–186. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/145>
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan

Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>